

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada masa kini berkembang sangat cepat dari tahun ke tahun. Penggunaan teknologi pun diharapkan dapat meningkatkan kinerja para karyawan juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kebutuhan terhadap teknologi ini dipakai diberbagai bidang, baik di bagian publik ataupun bagian swasta mewajibkan untuk ikut serta dalam perkembangan tersebut. Dalam perusahaan maupun instansi memerlukan sistem informasi akuntansi berbeda tergantung pada keperluan dan kondisi perusahaan. Sistem informasi akuntansi ialah suatu subsistem dari sistem informasi manajemen memiliki tugas untuk mengelola data transaksi seluruh aktivitas yang ada dalam instansi maupun perusahaan. Sistem informasi akuntansi menurut Azhar (2017 : 80) ialah, suatu kumpulan atau (integrasi) dari sub – sub sistem/komponen itu sendiri baik fisik ataupun nonfisik yang juga saling terkoneksi dan bekerja sama dengan satu sama lain secara baik untuk sedapatnya mengolah suatu data pada transaksi yang berhubungan dengan sebuah masalah dari keuangan agar dapat menjadi suatu informasi keuangan. Perkembangan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja perusahaan juga memudahkan pengawasan dalam perusahaan. Perkembangan teknologi informasi dapat mengganti pemrosesan sistem informasi akuntansi dari manual menjadi secara otomatis. Dalam memperhitungkan laporan keuangan baik serta lengkap, maka perusahaan memerlukan suatu sistem informasi akuntansi menggunakan teknologi yang

sanggup meningkatkan kinerja suatu perusahaan dan juga kinerja sistem informasi yang baik dengan bantuan teknologi yang terkomputerisasi.

Dalam hal ini manajemen diharapkan mampu mengelola dan menjalankan perusahaan semaksimal mungkin hingga dapat bertahan di persaingan dunia usaha, apalagi dalam menghadapi kondisi masa globalisasi saat ini. Meskipun begitu dalam kondisi ekonomi yang tidak tetap saat ini, permasalahan pun muncul banyak karena hal ini manajemen sulit mengambil keputusan yang tepat, apalagi menggambarkan kondisi yang tidak wajar dan juga tidak memberikan informasi yang tepat dengan yang dibutuhkan. Hal ini dapat menyebabkan manajemen salah menentukan keputusan yang berakibat merugikan perusahaan. Salah satu sistem informasi yang dibutuhkan ialah suatu informasi mengenai keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang terkonsolidasi serta terkendali.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai penyedia pelayanan jasa keuangan yang menyiapkan pinjaman serta simpanan dalam bentuk kredit dan tabungan, deposito, serta tabungan berjangka terhadap masyarakat. BPR harus mampu meningkatkan kinerjanya untuk dapat tumbuh dengan sehat sehingga tepat dengan yang diharapkan oleh warga dalam bidang jasa keuangan. Sesuai dengan peran BPR saat menyalurkan dana masyarakat, maka perlu adanya peningkatan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam hal tersebut, sistem informasi yang dihasilkan terpacaya supaya proses pencatatan dalam semua aktivitas BPR dapat akurat dan relevan. Sistem informasi akuntansi perbankan yang digunakan yaitu BDS-IBS atau disebut dengan *Branch Delivery System-Integrated Banking System* oleh BPR Kota Denpasar, sistem ini diharapkan

menjadi suatu alat yang menjadi perubahan terhadap sistem manual menjadi suatu sistem pencatatan yang terkomputerisasi dan terintegrasi dengan baik.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak pada bidang perbankan yang berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Bersumber pada informasi statistik pada Web OJK periode 2021 daftar jumlah BPR di provinsi Bali berjumlah 133 BPR yang tersebar. Di Kota Denpasar disaat ini terdapat 24 BPR (Perbarindo Bali, 2022). BPR digunakan sebagai objek penelitian karena BPR ialah lembaga keuangan yang menghadapi perkembangan pada pemakaian sistem informasi berbasis komputer guna dapat membantu ekonomi pada masyarakat umum dan juga khususnya UKM.

Dalam penelitian Sukanata (2019) yang meneliti pada BPR Kota Denpasar terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ialah terdapat masih hambatan dihadapi suatu perusahaan perbankan yang biasa terjadi, seperti salah satunya terjadi kendala sistem jaringan ataupun *offline* yang disebabkan kerusakan *server*, hal tersebut mengakibatkan pelayanan kurang baik dan dapat merugikan nasabah. Adapun juga hambatan lain yaitu *human error* seperti terjadi salah input informasi, salah dalam melakukan perhitungan, salah mengisi nomer dokumen, serta kehilangan maupun kerusakan dokumen fisik. Hambatan berikutnya para pemakai sistem informasi sering merasa kesusahan dalam mengoperasikan sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan, sebab pada sistem baru kurangnya sosialisasi serta pelatihan yang diberikan oleh perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan informasi yang dihasilkan kurang tepat dengan keperluan serta kepuasan para pemakai sistem informasi, sehingga hal ini berpengaruh terhadap ketetapan laporan keuangan.

Suatu perusahaan yang baik akan memiliki sistem informasi akuntansi yang baik, apabila suatu sistem informasi akuntansi yang dihasilkan baik dan tepat maka berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi ialah suatu sistem informasi yang dihasilkan dari pengelolaan sistem informasi kemudian digunakan oleh penggunanya, serta mempunyai 2 indikator ialah kepuasan pengguna sistem dan pengguna itu sendiri. Kinerja SIA yang baik ialah saat pengguna percaya bahwa sistem informasi itu mudah dipakai. Sistem yang sering digunakan dapat memperlihatkan bahwa sistem ini mudah dioperasikan dan digunakan oleh pengguna. Dalam perkembangan sistem yang utama menjadi penentu kesuksesan SIA yaitu faktor manusia ialah hal ini sangat penting karena berperan sebagai *user* dan *brainware* (Nova dan Suryandari, 2016). Kinerja SIA yang baik hendak memiliki dampak positif terhadap bank, sehingga dapat menggapai tujuannya (Wirawan, 2016). Maka dari itu penilaian terhadap Kinerja SIA ialah hal yang penting sehingga suatu pengungkapan terhadap faktor-faktor yang pengaruhi kinerja SIA perlu diuji secara tepat (Utama, 2014).

Identifikasi variabel yang mempengaruhi Kinerja SIA dalam penelitian ini, terdapat ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan pemakai dan formalisasi pengembangan sistem informasi. Dalam suatu perusahaan/instansi terdapat ukuran organisasi. Ukuran organisasi ialah sebagai jumlah anggota ataupun cakupan tugas dari suatu organisasi dalam perusahaan/instansi. Ukuran organisasi dimanfaatkan untuk mengukur tingkat besaran dari perusahaan adalah banyaknya karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Perencanaan sistem perlu diperhatikan dalam memilih sistem informasi yang akan digunakan, di mana harus dilihat dari tujuan yang

ingin dicapai dan operasi dari perusahaan tersebut. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pengguna merasa puas dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Dalam penelitian Fatmawati (2019) bahwa ukuran organisasi mempengaruhi positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Artini (2016) bahwa ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut, Nita (2018) bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja SIA perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal ialah kemampuan *user* dalam menuntaskan pekerjaannya. Kemampuan teknik pengguna yang baik sehingga dapat meningkatkan pengguna untuk menggunakan SIA diharapkan bisa tingkatkan kinerja SIA pada BPR. Robbins (2005: 45) kemampuan pengguna dapat dilihat dari bagaimana pengguna sistem melakukan dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang ada. Selain itu, kemampuan teknik personal dalam mendayagunakan sistem informasi sangat diperlukan, penting karena dalam mendayagunakan sistem guna bisa beroperasi secara optimal dalam mendayagunakan SIA apabila didukung dengan pelatihan yang sudah pernah diakui oleh pengguna sistem. Menurut Hutama (2017) kalau kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan menurut Andriani (2018) dalam hasil penelitiannya berkata kalau kemampuan teknik personal tidak mempengaruhi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Dalam kemajuan perusahaan untuk meningkatkan Kinerja SIA terdapat dukungan manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak ialah suatu kegiatan yang memiliki dampak, untuk mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang diarahkan oleh direktur kepada divisi dan sebagainya pada suatu organisasi. Dukungan manajemen puncak yakni memiliki peran penting dalam tahap siklus pengembangan dan dalam keberhasilan penerapan sistem informasi. Manajemen puncak memiliki kekuatan serta pengaruh dalam mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, yang memungkinkan pengguna dalam tiap tahap pengembangan sistem dan ini memiliki berpengaruh pada keberhasilan sistem informasi akuntansi. Dukungan atau dorongan yang dilaksanakan pelaksana yang berada dipuncak perusahaan serta yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan. Menurut penelitian Indrayanti (2021) dan Purnami (2018) mengatakan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Artini (2016), mengatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Andriani (2018) mengatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada setiap perusahaan yang memiliki sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi/digital, perusahaan perlu adanya suatu pelatihan pemakai guna meningkatkan kemampuan para pengguna terhadap Kinerja SIA. Pelatihan dapat berpengaruh karena semakin seseorang mendapatkan pelatihan maka dapat mempunyai banyak pengetahuan terkait sistem yang digunakan.

Mengikuti pelatihan yang diadakan oleh perusahaan maupun pihak luar perusahaan, diharapkan pengguna sistem dapat memperoleh pengetahuan yang lebih serta dapat meningkatkan kinerja SIA. Selain itu juga dapatantisipasi terhadap penolakan dan kecemasan yang terjadi bila adanya pergantian sistem yang lebih baru. Jika adanya suatu pelatihan perusahaan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik personal semakin berkembang. Dengan berkembangnya kemampuan teknik personal, membantu menuntaskan pekerjaan secara mudah dan tepat. Dalam penelitian Purnami (2018) mengatakan bahwa pelatihan pemakai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Indriani (2018) mengatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Laporan keuangan perusahaan akan dikatakan menjadi baik, apabila suatu sistem didokumentasikan telah terstruktur dengan sistematis yang dikonfirmasi melalui suatu dokumen yang dapat mempengaruhi Kinerja SIA, yaitu formalisasi pengembangan sistem informasi. Sehingga, semua jenis yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi akan didokumentasikan dan dikomunikasikan secara jelas mengenai semua aktivitas yang bersangkutan dengan sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem merupakan suatu kegiatan yang bertujuan guna memperbaiki dan mengembangkan keterampilan dari seseorang dan pelatihan yang dirancang perusahaan bertujuan agar karyawan mampu menciptakan kinerja yang lebih baik dari apa yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut. Sistem yang berkembang secara teratur dapat meningkatkan kinerja SIA pada BPR. Menurut Haryanto dkk (2021) bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi

memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Indrayanti (2021) formalisasi pengembangan sistem informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang dari fenomena serta perbedaan peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Kota Denpasar ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar?
3. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar?
4. Apakah pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar?
5. Apakah formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar.
2. Untuk mengetahui kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar.
3. Untuk mengetahui dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar.
4. Untuk mengetahui pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar.
5. Untuk mengetahui formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis untuk peningkatan dan pengetahuan, yaitu diharapkan hasilnya dapat menambah ilmu Akuntansi pada umumnya, dan Sistem informasi akuntansi di Indonesia pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya mengenai teknologi sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan. Secara nyata penelitian ini memiliki tujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan memberikan masukan atau saran-saran bagi pihak perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat membantu implementasi teknologi sistem informasi akuntansi dan informasi akuntansi dalam membantu penyediaan informasi dengan cepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan manajer dalam pengambilan keputusan, maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di masa mendatang.

c. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan, serta dijadikan sebagai bahan kajian penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

d. Peneliti Lain

Diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Teori yang digunakan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang mempunyai pengaruh serta sering digunakan untuk menjabarkan penerimaan pribadi kepada penggunaan sistem informasi ialah *Theory Acceptance Model (TAM)* yang diterangkan oleh Davis (1989). TAM ialah penyesuaian dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan teori sistem informasi yang menggambarkan model berkaitan bagaimana pengguna dapat menerima serta mempergunakan teknologi. Model ini memfokuskan bahwa saat pengguna diusulkan memakai suatu sistem yang baru, sejumlah faktor berpengaruh terhadap keputusan mereka mengenai bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal ialah *usefulness* (pengguna yakin dalam menggunakan sistem ini dapat memajukan kinerja), *ease of use* (di mana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini membantunya dalam kesulitan yang artinya memudahkannya dalam bekerja) (Davis, 1989). Tujuan utama dari TAM ialah guna memberikan pencarian berhubungan pada pengaruh faktor luar mengenai keyakinan, perilaku, serta tujuan pemakai. Model TAM bertafsir bahwa seseorang yang mengambil suatu teknologi pada umumnya ditentukan oleh proses

psikologis serta berperan untuk memenuhi *user* atau memaksimalkan pemakaian teknologi.

Teori TAM menerangkan tentang dua faktor ialah kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja. Konsep ini menggambarkan kegunaan sistem bagi pengguna, sehingga faktor keterlibatan pengguna dan pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kepemilikan pengguna SIA yang akan meningkatkan kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan terhadap kinerja SIA. Sistem yang dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan yang memadai akan memperkecil tingkat risiko kegagalan sistem atau dapat dikatakan semakin besar ukuran organisasi maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat, hal tersebut sesuai dengan teori TAM yang dikembangkan dari teori psikologis menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dimana seseorang percaya bahwa pemakaian teknologi dapat meningkatkan kinerjanya. Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dimaksudkan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa memakai sistem tidak diperlukan usaha apapun. Konsep ini menjelaskan tujuan pemakai dan kemudahan pemakai, sehingga faktor pelatihan pemakai dapat dilihat mudah atau tidaknya sistem yang digunakan serta pengguna dapat kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi. Faktor kemampuan teknik personal dapat menjelaskan kesulitan dalam sistem yang digunakan. Formalisasi

pengembangan menjelaskan tingkat kesulitan yang digunakan dan mempengaruhi keberhasilan sistem.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi ialah data yang telah dikelola serta diproses guna memberikan makna ketika mengoreksi proses pengambilan keputusan. Sebagaimana fungsinya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dari peningkatan informasi (Romney,2015:4). Jadi sistem informasi ialah sekumpulan data fakta yang diorganisasi ataupun diolah menggunakan cara tertentu sehingga memiliki arti bagi penerima. Informasi merupakan salah satu sumber daya yang mesti dimiliki di setiap perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh fungsi informasi yang sangat penting baik untuk pihak manajemen ataupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Kualitas serta suatu informasi bergantung terhadap tiga hal ialah akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tepat pada waktunya berarti informasi yang terbit kepada penerima tidak boleh terlambat, relevan berarti informasi ini mempunyai manfaat untuk penggunaannya. Informasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat karena merupakan suatu data yang bermanfaat serta telah dikelola. Informasi termasuk komponen penting guna menunjang faktor lain seperti modal, sumber daya manusia, dan lainnya. Berikut merupakan karakteristik dari informasi yang berkualitas, yaitu:

- a. *Relevan* (Relevan), ialah mengurangi keraguan, meningkatkan pengambilan keputusan, dan menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.
- b. *Reliabel* (Keandalan), ialah bebas dari kesalahan serta tidak mengecoh, menyajikan aktivitas organisasi secara akurat.
- c. *Complate* (Lengkap), ialah wajib berisi semua jenis data yang ada. Tidak ada pengurangan atau penambahan yang akan memberikan kesamaran untuk pengguna laporan keuangan.
- d. *Timely* (Tepat Waktu), ialah diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambilan keputusan saat mengambil keputusan.
- e. *Understandable* (Dapat Dimengerti), ialah disajikan dalam format yang dapat dimengerti seta jelas.
- f. *Verifiable* (Dapat Dibuktikan), ialah informasi yang diberi dapat dibuktikan kebenarannya, apabila dua orang mempunyai wawasan sehingga menghasilkan secara independent informasi yang sama.
- g. Dapat diakses, ialah tersedia untuk pengguna saat diperlukan serta dalam format yang dapat digunakan.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi ialah salah satu jenis sistem yang diperlukan perusahaan guna menghasilkan informasi akuntansi yang diperlukan oleh manajemen serta pihak terkait lainnya berhubung dengan pengambilan keputusan serta kebijakan lainnya. Umumnya semua

perusahaan membutuhkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu serta akurat. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu subsistem dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang mempersiapkan informasi akuntansi serta keuangan, serta informasi lain yang didapat dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi. Sistem informasi akuntansi melewati sejumlah besar informasi mengenai pesanan penjualan, penjualan dalam satuan unit dan mata uang, penagihan kas, pesanan pembelian, penerimaan barang, gaji dan jam kerja (Udayana, 2016:9). Organisasi tergantung pada sistem informasi guna mempertahankan kemampuan dalam berkompetensi. Sistem ialah sekumpulan sumber daya yang terhubung untuk mencapai tujuan tersebut. Umumnya informasi merupakan sumber daya seperti pabrik dan peralatan. Akuntansi ialah sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak yang berkepentingan tentang aktivitas ekonomi serta kondisi perusahaan (Waren dkk, 2005:10).

Stair dan Reynolds (2012:10) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai seperangkat elemen atau kelompok yang saling terkait yang dikumpulkan (*input*), memanipulasi (*process*), menyimpan dan menyebarkan (*output*) data dan informasi, dan memberikan reaksi korektif (*feedback*) guna memenuhi tujuan. Informasi akuntansi merupakan bagian utama dari perangkat informasi yang diperlukan oleh semua pemakai, sehingga para akuntan berada diposisi yang bagus guna meningkatkan nilai pelayanan mereka melalui perluas focus serta mempertimbangkan keseluruhan proses terhadap bisnis.

2.1.4 Tahap – Tahap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Proses pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) terdiri dari sebagian tahap (Widjanto, 2001: 30), ialah selaku berikut:

1. Tahap perencanaan, dalam tahap ini sepenuhnya pengembangan sistem dilaksanakan sesuatu kerangka rencana induk sistem yang mengkordinasi proyek- proyek pengembangan sistem awal dalam rencana strategis perusahaan.
2. Tahap analisis data, dimana proses yang ada berikutnya dengan lingkungannya dengan tujuan guna mencapai petunjuk menimpa bermacam kemungkinan perbaikan yang bisa dilaksanakan dengan kemampuan sendiri.
3. Tahap design sistem, dalam tahap ini tim penyusun wajib bisa mengartikan saran- saran yang dihasilkan analisis sistem dalam bentuk yang diinterpretasikan.
4. Tahap implementasi, dimana aktivitas yang sangat banyak menyita waktu ialah aktivitas pengujian komputer yang diujar juga proses pengujian persetujuan.
5. Tahap operasional sistem, setelah berjalan dengan bagus, sistem baru setelah itu dirawat serta terus dievaluasi guna tahu terdapatnya kelemahan- kelemahan tertentu yang belum kelihatan.

2.1.5 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Pabundu dalam Harlis (2015), menerangkan kinerja yakni hasil- hasil fungsi pekerjaan ataupun aktivitas seorang ataupun kelompok

dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh bermacam faktor guna menggapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan yakni tingkatan pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Sudibyo dan Kuswanto (2011), menerangkan baik buruknya kinerja sistem informasi bisa dilihat dari kepuasan pemakai SIA. Tidak hanya itu juga sistem informasi dipakai mempunyai kualitas yang bagus sehingga didalam aktivitas operasionalnya perusahaan bisa berikan informasi yang tepat serta efisien dan bisa menciptakan laporan akuntansi yang baik, akurat serta mudah dipahami, dalam perihal ini hendak dapat memberi pengaruh yang baik untuk perusahaan dan selaku tolak ukur dari keberhasilan pelaksanaan SIA dari sisi pemakai dengan kinerja sistem informasi akuntansi dalam dua bagian ialah kepuasan pengguna informasi serta pemakaian sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi sebab dana ataupun dorongan sumber daya lebih mencukupi dalam organisasi yang lebih besar. Bila sumber daya tidak mencukupi akan memungkinkan perancang sistem tidak bisa mengikuti prosedur pengembangan normal dengan mencukupi sehingga meningkatkan resiko kegagalan sistem (Evy Septriani, 2010). Sistem informasi yang lebih bagus diharapkan bisa menimbulkan para pemakai merasa puas dalam memakai sistem informasi akuntansi yang terdapat dan akan memakai sistem yang dipraktikkan dalam perusahaan. Robbins and Judge (2008) menjelaskan struktur organisasi ialah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan,

serta dikoordinasikan secara formal. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA bisa dimaksud sebagai wujud keterlibatan mental serta emosi pegawai dalam suasana kelompok yang menggiatkan mereka guna menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab di dalam pengembangan SIA. Secanggih apapun sistem informasi yang terbuat, apabila dalam perancangan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia pengguna, maka bisa ditentukan terjadinya sebagian hambatan yang diakibatkan karena terdapatnya ketidaksesuaian antar sistem pemakainya tersebut.

2.1.7 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan kemampuan pemakai menggunakan suatu sistem informasi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pemakai maka pemakai semakin mengerti dengan sistem informasi dalam hal ini sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga pemakai semakin sering memakai sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya dan dapat meningkatkan kepuasan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Kemampuan teknik personal sistem informasi ialah kemampuan pemakai menggunakan suatu sistem informasi dalam menuntaskan pekerjaannya. Semakin besar kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pemakai sehingga pemakai semakin paham dengan sistem informasi dalam hal ini sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga pemakai semakin sering menggunakan sistem

informasi akuntansi dalam menuntaskan pekerjaannya serta dapat meningkatkan kepuasan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang mempunyai kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan ataupun dari pengalaman memakai sistem akan menambah kepuasan dalam memakai sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus memakainya dalam membantu menuntaskan pekerjaannya karena pemakai mempunyai pengetahuan serta kemampuan mencukupi. Kemampuan teknik personal terdiri atas kemampuan spesialis serta kemampuan umum. Kemampuan spesialis meliputi teknis desain sistem, komputer serta model sistem. Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan manusia, organisasi, serta area sekitarnya (Almilia serta Brilliantien, 2007).

2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan keterlibatan manajemen dalam melakukan sistem informasi serta strategi pengembangan buat sistem informasi yang akan diimplementasikan. Dukungan manajemen puncak disini merupakan setara direktur sebagai peran dukungan manajemen puncak yang dapat mengarahkan dan menjaga perilaku kepada divisi dan sebagainya dalam suatu perusahaan. Dukungan manajemen puncak terhadap SIA dapat dilihat pada tahap mulai dari pembuatan, pelaksanaan serta perawatan dari SIA tersebut. Peran manajemen puncak dalam

mempertahankan kinerja SIA yakni selaku pengamatan terhadap SIA yang digunakan perusahaan serta memastikan SIA yang terdapat bisa berjalan dengan baik serta mempunyai kinerja yang baik. Dalam mewujudkan sesuatu sistem data akuntansi dengan kinerja yang baik dibutuhkan dukungan dari manajemen puncak sebab manajemen puncak menjadi peran penyedia sumber daya yang dibutuhkan dalam seluruh proses yang diperlukan dalam mewujudkan serta mempertahankan SIA yang mempunyai kinerja baik dalam perusahaan. Karena perihal tersebut dukungan manajemen puncak ialah suatu perihal yang vital ketika hendak melaksanakan suatu didalam perusahaan. Dukungan manajemen puncak terhadap SIA bisa dilihat pada seluruh tahap mulai dari penyusunan, penerapan serta perawatan dari sistem informasi akuntansi tersebut. Maka dari itu dukungan manajemen puncak ada pengaruh terhadap kinerja dari sebuah SIA.

2.1.9 Pelatihan Pemakai

Program pelatihan yang diberikan perusahaan dapat memberikan sebuah kemampuan kepada pengguna sehingga pengguna dapat menyelesaikan segala pekerjaan yang dimilikinya sehingga pelatihan dapat meningkatkan kemampuan personal karyawan. Pelatihan pada bidang SIA akan memberikan kemampuan kepada pemakai untuk menjalankan SIA. Dengan demikian sebuah pelatihan akan memberikan atau menambah kemampuan pengguna dalam menjalankan. Program pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem

informasi dengan lancar dan meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan. Menurut Wilkinson (2000:557) menerangkan program pendidikan dan pelatihan untuk pegawai sangat diperlukan supaya pegawai lebih terampil dalam memakai sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para pegawai dan pemakai sistem dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih bagus, apabila para anggota tim dilatih terdahulunya.

2.1.10 Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi ialah suatu organisasi yang cenderung untuk membentuk pengembangan sistem informasi sebab hal itu dibutuhkan untuk meningkatkan komunikasi serta koordinasi antara pengembangan sistem serta pengguna ataupun antara pengembangan sistem khusus. Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pernyataan tentang tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis serta secara aktif melaksanakan penyesuaian terhadap catatan. Menurut Almilia dan Brilliantien (2006), faktor-faktor formalisasi pengembangan sistem informasi antara lain: laporan proyek pengembangan, dokumentasi pengembangan sistem, anggaran pengembangan sistem, teknik, serta waktu pencatatan pengembangan serta pengenalan sistem baru. Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sistem yang diarsipkan dengan sistematis serta dikonfirmasi lewat dokumen bisa mempengaruhi keberhasilan sesuatu pelaksanaan sistem informasi (Utama, 2014). Penelitian ini didukung dari hasil Handoko (2015) menerangkan kalau

formalisasi pengembangan sistem informasi mempengaruhi positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan :

1. Artini (2016) meneliti tentang pengaruh keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Purnami (2018) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT.Sawah Besar Farma cabang Denpasar Timur. Teknik Analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi pemakai, pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan komunikasi pemakai & pengembang berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
3. Andriani (2018) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Karangasem. Teknik Analisis yang digunakan regresi

linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan program pelatihan & pendidikan berpengaruh negatif, keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

4. Hanafiah dan Dewi (2018) meneliti tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (Sia) Di Pt. Cipta Niaga Semesta. Teknik Analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai , dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Sedangkan Kemampuan teknik personal,dan formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.
5. Indriani (2018) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan Media Cetak Di Pekan Baru. Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan keterlibatan pemakai pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
6. Ardiani (2018) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada RSUD Dharma

Yadnya. Teknik Analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi pemakai dan pengembangan SIA dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pengguna dan formalisasi pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

7. Purnawati, dkk (2018) yang meneliti tentang pengaruh keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Studi Kasus Pada PT Kusumahadi Santosa Di Karanganyar). Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan keahlian pemakai dan ukuran organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA sedangkan program pelatihan dan pendidikan dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
8. Sukanata (2019) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di BPR Kota Denpasar. Teknik Analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, komunikasi pemakai dan pengembang, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh negative terhadap kinerja SIA.

9. Fatmawati (2019) meneliti tentang pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kabupaten Lumajang). Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan partisi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem, dan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
10. Dana, dkk (2020) yang meneliti tentang pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Pada Perusahaan Prudential di Kota Denpasar. Teknik Analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
11. Pratiwi, dkk (2020) meneliti tentang pengaruh ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
12. Haryanto dan Septiana (2021) meneliti tentang peran keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, teknik personal dan formalisasi

pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA. Sedangkan dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

13. Indrayanti (2021) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Teknik Analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan dukungan manajemen puncak dan komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.